



## Analisis Implementasi Nilai Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dan Program Makan Bergizi Gratis

Muhammad Shendi Rahmadani<sup>1\*</sup>, Nizham Hafidz Baihaqi<sup>2</sup>, Endrise Septina Rawanoko<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[Sendi31@student.uns.ac.id](mailto:Sendi31@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>[masnizham@student.uns.ac.id](mailto:masnizham@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>[endriseseptina@staff.uns.ac.id](mailto:endriseseptina@staff.uns.ac.id)

Alamat: Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta

Penulis Korespondensi: [Sendi31@student.uns.ac.id](mailto:Sendi31@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of disciplinary values in Pancasila Education learning through school culture and the Free Nutritious Meal (MBG) program at a public elementary school in the City of Surakarta. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that disciplinary values are internalized through Pancasila Education learning strategies, including the enforcement of classroom rules, the management of discussions, and the habituation of orderly behavior during learning activities. The school culture implemented through daily routines such as Nationalist Monday, Literacy Wednesday, Religious Thursday, and Clean Friday further reinforces students' disciplinary habits in terms of punctuality, cleanliness, and responsibility. In addition, the MBG program contributes to discipline formation through queuing activities, portion control, and maintaining cleanliness in the eating area, although several challenges remain, such as food waste and students bringing additional seasonings. Overall, the integration of Pancasila Education learning, school culture, and the MBG program creates an environment that consistently supports the development of disciplinary character among elementary school students.*

**Keywords:** *Discipline, Pancasila Education, School Culture, Free Nutritious Meal program*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai disiplin dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui budaya sekolah dan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di salah satu SD Negeri di Kota Surakarta. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai disiplin diinternalisasikan melalui strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang meliputi penerapan aturan kelas, pengelolaan diskusi, dan pembiasaan tertib selama proses belajar. Budaya sekolah yang diterapkan setiap hari seperti Senin Nasionalis, Rabu Literasi, Kamis Religi, dan Jumat Bersih turut memperkuat pembiasaan perilaku disiplin siswa dalam aspek ketepatan waktu, kebersihan, dan tanggung jawab. Selain itu, program MBG berkontribusi dalam membentuk disiplin melalui kegiatan antre, mengatur porsi makan, serta menjaga kebersihan lingkungan makan, meskipun masih ditemukan beberapa tantangan seperti sisa makanan dan penggunaan bumbu tambahan. Secara keseluruhan, integrasi antara pembelajaran PPKn, budaya sekolah, dan program MBG menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin secara konsisten pada peserta didik sekolah dasar.

**Kata kunci:** Disiplin, Pendidikan Pancasila, Budaya Sekolah, Makan Bergizi Gratis

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter di sekolah dasar memegang peran krusial dalam membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Disiplin sebagai bagian dari karakter tidak hanya soal kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menghargai norma sosial di lingkungan sekolah (Hutabarat et al., 2024). Banyak penelitian menunjukkan bahwa intervensi melalui pendidikan karakter, jika diterapkan secara konsisten dalam berbagai kegiatan sekolah, mampu memperbaiki kedisiplinan peserta didik secara signifikan. Di tengah tantangan pendidikan

masa kini seperti kurangnya perhatian terhadap nilai moral dan perilaku pembentukan karakter disiplin menjadi sangat relevan sebagai bekal hidup sosial dan akademik (Hanifa et al., 2024).

Lebih jauh, budaya sekolah yang meliputi aturan, kebiasaan, dan lingkungan sosial sekolah sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai disiplin. Sebagai contoh, penelitian yang menganalisis pendidikan karakter berbasis kebiasaan di sekolah dasar menemukan bahwa sekolah yang secara sistematis menerapkan program karakter, membuat peraturan kelas/sekolah, melibatkan orang tua, serta memantau perilaku peserta didik, berhasil menumbuhkan disiplin di sekolah dan di rumah (Asmoro et al., 2024). Faktor seperti teladan pendidik, konsistensi aturan, dan keterlibatan komunitas sekolah menjadi kunci dalam menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari kehidupan harian peserta didik. Oleh karena itu, budaya sekolah bukan sekadar latar melainkan pondasi dalam membentuk karakter peserta didik jangka panjang (Kirana et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan dan karakter di sekolah dasar, penting untuk melihat bagaimana program-program sekolah yang tidak langsung terkait mata pelajaran seperti program makan bergizi gratis (MBG) dapat menjadi arena praktis bagi penerapan nilai disiplin (Ningsih et al., 2025). Sejalan dengan pemikiran dalam literatur pendidikan karakter, beberapa tulisan di Sindoro: Cendikia Pendidikan menekankan bahwa pendidikan karakter, termasuk disiplin, dapat dibentuk melalui pembiasaan rutin di lingkungan sekolah dan melibatkan aspek formal maupun informal (Kirana et al., 2025). Dengan demikian, sekolah dasar yang memiliki budaya sekolah baik dan program pendukung kesejahteraan seperti MBG berpotensi lebih efektif dalam menanamkan nilai disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis implementasi nilai disiplin di sekolah dasar melalui budaya sekolah dan program MBG sehingga dapat mengevaluasi mekanisme, praktik, dan tantangan dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Disiplin merupakan salah satu nilai dasar pendidikan karakter yang bertujuan membentuk sikap patuh terhadap aturan, ketertiban dalam bertindak, serta kemampuan mengendalikan diri (Hutabarat et al., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, disiplin menjadi fondasi perilaku prososial yang mendukung perkembangan akademik dan sosial emosional peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa disiplin terbentuk melalui dua proses utama, yaitu keteladanan pendidik dan pembiasaan yang konsisten dalam berbagai kegiatan sekolah (Hanifa et al., 2024). Disiplin juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mengikuti instruksi, mematuhi norma, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku mereka sehari-

hari (Sumantri, 2018). Dengan demikian, nilai disiplin dapat dilihat sebagai kompetensi karakter yang perlu dibangun secara berkelanjutan melalui lingkungan belajar dan pengalaman nyata di sekolah (Oktaviani, 2025).

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, karena mengajarkan nilai moral, norma, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Adisel et al., 2021). Pembelajaran Pendidikan Pancasila memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan nilai disiplin melalui kegiatan seperti aturan kelas, diskusi terarah, permainan peran, dan pemecahan masalah sosial (Fikri et al., 2025). Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya belajar konsep, tetapi mengembangkan kebiasaan bertindak disiplin, seperti mengangkat tangan sebelum berbicara atau mengikuti instruksi dengan tertib (Widiastuti & Utama, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran kewarganegaraan yang berorientasi pada penguatan karakter akan efektif apabila memadukan pengetahuan moral, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan kelas. Dengan demikian, Pembelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai wahana sistematis untuk membangun disiplin peserta didik secara komprehensif.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai, kebiasaan, aturan, dan tradisi yang berkembang dalam satuan pendidikan dan membentuk perilaku warga sekolah (Asmoro et al., 2024). Budaya sekolah yang baik menciptakan iklim yang mendukung peserta didik untuk bertindak tertib, bersih, dan patuh aturan (Rahayu et al., 2024). Rutinitas harian seperti Senin Nasionalis, Rabu Literasi, Kamis Religi, dan Jumat Bersih merupakan contoh konkret budaya sekolah yang memperkuat disiplin melalui pembiasaan berulang (Zainal, 2023). Budaya sekolah yang dilaksanakan secara konsisten memberikan dampak signifikan pada penguatan karakter disiplin, terutama jika didukung oleh kerja sama antara pendidik dan orang tua (Nasution et al., 2025). Selain itu, literatur Sindoro: Cendikia Pendidikan menegaskan bahwa pembiasaan rutin merupakan pilar pembentukan disiplin karena memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung konsekuensi dari keteraturan dan tanggung jawab (Penelitian & Pendidikan, 2024). Dengan demikian, budaya sekolah menjadi ruang praktik nyata yang melengkapi pembelajaran nilai disiplin di kelas (Enggar et al., 2022).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berfungsi tidak hanya sebagai intervensi gizi, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibiasakan untuk antre tertib, mengambil makanan sesuai giliran, menghabiskan makanan tanpa menyisakan banyak sisa, dan menjaga kebersihan area makan (Aisyah et al., 2025). Praktik tersebut merupakan bagian dari pembiasaan disiplin yang berlangsung rutin setiap hari pada waktu yang sama. Hasil penelitian internasional menunjukkan bahwa program makan sekolah

dapat membentuk perilaku disiplin melalui peningkatan tanggung jawab diri dan aturan makan yang sistematis (Laurence & Andala, 2023). Program MBG mendukung pembentukan karakter peserta didik karena melibatkan keteraturan dan pengawasan dalam aktivitas makan di sekolah (Agustini & Mulyani, 2025). Oleh karena itu, program MBG dapat dipahami sebagai intervensi sosial-holistik yang memperkuat nilai disiplin secara konkret dan terukur.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi nilai disiplin dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlangsung di salah satu SD Negeri di Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pendidik kelas yang mengampu Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengetahui bagaimana nilai disiplin ditanamkan melalui kegiatan belajar, termasuk strategi pendidik menciptakan suasana kelas tertib, pengelolaan diskusi, dan kesepakatan kelas. Pendekatan ini relevan karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami perilaku disiplin peserta didik dalam konteks nyata, seperti ketertiban peserta didik saat kegiatan Senin Nasionalis, Kamis Religi, dan Jumat Bersih sebagaimana tercatat dalam laporan observasi (Novidayanti et al., 2023). Penggunaan desain kualitatif deskriptif juga sesuai dengan rekomendasi penelitian pendidikan yang menekankan pentingnya merekam fenomena sosial secara natural dan apa adanya (Mahanani, 2023). Selain itu, metode ini memperkuat keakuratan temuan karena memanfaatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek (Apriyani & Meitasari, 2023).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada praktik budaya sekolah, misalnya ketertiban peserta didik saat pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG), kebiasaan antre tanpa berdesakan, dan kebersihan area makan yang menjadi indikator disiplin menurut laporan. Observasi juga dilakukan pada pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila, termasuk aktivitas membaca norma, diskusi kelompok, dan saat pendidik mengatur giliran berbicara peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik yang menjelaskan bahwa beberapa peserta didik masih membawa bumbu tambahan atau meninggalkan sisa makanan yang kemudian dianalisis sebagai bagian dari tantangan pembiasaan disiplin. Dokumentasi diperoleh dari modul ajar Pembelajaran Pendidikan Pancasila, foto kegiatan budaya sekolah, lembar angket MBG, dan catatan pelaksanaan kegiatan harian sekolah. Analisis data mengikuti model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu

membandingkan hasil wawancara pendidik, observasi lapangan, dan dokumen sekolah sebagaimana disarankan dalam penelitian pendidikan terbaru (Masrurroh et al., 2024).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi nilai disiplin dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di salah satu SD Negeri di Kota Surakarta ini terlihat melalui beberapa bentuk aturan dan pembiasaan sikap di dalam kelas. Pendidik secara konsisten menerapkan kesepakatan kelas, misalnya aturan mengangkat tangan sebelum berbicara, tertib ketika diskusi kelompok, serta menunggu giliran dalam menyampaikan pendapat. Ketika pembelajaran menggunakan media seperti video, PowerPoint, dan kartu norma, peserta didik menunjukkan perilaku disiplin dengan memperhatikan arahan pendidik dan mengikuti kegiatan sesuai instruksi (Adisel et al., 2021). Bentuk kedisiplinan ini selaras dengan penelitian yang menemukan bahwa kedisiplinan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih efektif ketika diajarkan melalui kombinasi keteladanan, aturan kelas, dan kegiatan kolaboratif (Fikri et al., 2025). Selain ketertiban dalam kelas, peserta didik juga menunjukkan disiplin dalam kegiatan diskusi kelompok ketika menyelesaikan LKPD tentang norma. Pendidik Pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan instruksi yang jelas sehingga peserta didik mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama proses belajar (Widiastuti & Utama, 2023). Hal ini mendukung temuan bahwa pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada pembiasaan sosial sangat efektif menumbuhkan disiplin, terutama pada konteks sekolah dasar (Agustini & Mulyani, 2025). Selain itu, penggunaan model Problem Based Learning dalam modul ajar Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga terbukti meningkatkan keteraturan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui tahapan yang urut dan disiplin (Barnabas & Bavorova, 2024).

Budaya sekolah di SD Negeri ini menjadi faktor penting yang memperkuat disiplin peserta didik. Setiap hari memiliki tema pembiasaan seperti Senin Nasionalis, Selasa Sehat, Rabu Literasi, Kamis Religi, dan Jumat Bersih dan Sehat. Melalui kegiatan ini, peserta didik rutin berlatih disiplin waktu, disiplin antre, menjaga kebersihan kelas, dan mematuhi instruksi pendidik. Misalnya, pada Jumat Bersih, peserta didik membersihkan kelas sesuai tugas masing-masing, sedangkan pada Kamis Religi peserta didik mengikuti kegiatan tahfiz atau kelas rohani dengan tertib. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang sistematis mendorong pembiasaan disiplin jangka panjang (Azis et al., 2023). Selain rutinitas harian, sekolah juga memiliki agenda tahunan seperti peringatan Hari Kemerdekaan dan kegiatan keagamaan yang melatih tanggung jawab peserta didik melalui peran aktif dalam acara (Nasution et al., 2025). Pendidik juga melibatkan orang tua melalui sosialisasi awal tahun

sehingga aturan sekolah menjadi konsisten diterapkan di rumah. Temuan lapangan ini didukung oleh penelitian yang menegaskan bahwa sinergi antara budaya sekolah dan orang tua mempercepat internalisasi nilai disiplin pada usia sekolah dasar (Laurence & Andala, 2023). Selanjutnya, literatur dari Sindoro: Cendikia Pendidikan menekankan bahwa budaya sekolah berbasis pembiasaan rutin adalah fondasi penting pembentukan karakter disiplin (Kirana et al., 2025).

Pelaksanaan program MBG di SD Negeri ini juga berkontribusi besar terhadap pembentukan disiplin peserta didik. Peserta didik diwajibkan antre tertib, mengambil makanan sesuai urutan, serta menghabiskan makanan tanpa menyisakan banyak sisa. Observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih membawa bumbu tambahan dan meninggalkan sisa makanan, namun pendidik mengarahkan peserta didik untuk belajar bertanggung jawab atas makanan yang diambil. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program gizi sekolah dapat menjadi media pembentukan disiplin makan, kebersihan, dan tanggung jawab sosial (Laurence & Andala, 2023). Pembiasaan disiplin dalam MBG semakin kuat karena program ini dilaksanakan rutin setiap hari pada waktu yang sama sehingga peserta didik terbiasa mengikuti aturan dan waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidik turut memantau perilaku makan peserta didik agar mereka menaati prosedur dan menjaga lingkungan tetap bersih. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa program makan gratis dapat menjadi wahana efektif untuk menanamkan perilaku disiplin, terutama dalam konteks sekolah dasar (Aisyah et al., 2025). Dukungan budaya sekolah yang religius dan bersih juga memperkuat penerapan disiplin, sehingga program MBG tidak sekadar memenuhi gizi peserta didik tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai disiplin dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di salah satu SD Negeri di Kota Surakarta berjalan secara sistematis melalui kombinasi antara strategi pembelajaran, budaya sekolah, dan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru menerapkan aturan kelas, pembiasaan tertib, dan kegiatan diskusi terstruktur yang membantu siswa memahami dan mempraktikkan norma kedisiplinan. Keteladanan guru dan konsistensi aturan terbukti menjadi faktor penting yang membentuk perilaku disiplin siswa selama proses belajar.

Budaya sekolah yang diterapkan secara rutin, seperti Senin Nasionalis, Rabu Literasi, Kamis Religi, dan Jumat Bersih, turut memperkuat pembiasaan disiplin melalui kegiatan harian yang memberi kesempatan siswa untuk melatih tanggung jawab, kerapian, ketepatan waktu,

serta sikap menghargai aturan. Pembiasaan ini menjadikan nilai disiplin tidak hanya dipahami sebagai materi Pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga sebagai praktik nyata dalam kehidupan sekolah.

Selain itu, program Makan Bergizi Gratis berkontribusi sebagai wahana pembentukan disiplin melalui kegiatan antre, mengatur porsi makan, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan yang ditetapkan sekolah. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti siswa yang menyisakan makanan atau membawa bumbu tambahan, guru secara aktif memberikan bimbingan agar siswa belajar bertanggung jawab. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila, budaya sekolah, dan program MBG mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik.

## DAFTAR REFERENSI

- Adisel, Susyati, Rahyu, V. A., Widiyawati, Melinda, & Juniarti, M. D. T. (2021). *PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN NORMA SISWA SEKOLAH DASAR*. 1, 76–79.
- Agustini, U., & Mulyani, S. (2025). *EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN KEBIJAKAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEBAGAI INTERVENSI PENDIDIKAN DI INDONESIA EFFECTIVENESS AND CHALLENGES OF FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM POLICY AS AN EDUCATIONAL*. 4, 362–368.
- Aisyah, S., Erlangga, F. D., Zidan, F. S., & Rayyan, M. F. (2025). *Analisis Kebijakan Program Makan Siang Gratis terhadap Perbaikan Gizi Anak Usia Sekolah dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran*. 9, 24862–24869.
- Apriyani, S. D., & Meitasari, I. (2023). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Materi Penelitian Geografi*. 9(4), 2192–2199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6421>
- Asmoro, R. C., Munir, M. M., Studi, P., Sekolah, G., Islam, U., Ulama, N., & Tengah, J. (2024). *Analisis penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar*. 14(1), 42–50.
- Azis, A., Saleh, M., Dasar, G. S., & Makassar, U. M. (2023). *Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. 11(1).
- Barnabas, B., & Bavorova, M. (2024). *The Effect of School Feeding Program on Pupils ' Enrolment , Attendance and Performance in Northeastern Region of Nigeria*. December, 1–19. <https://doi.org/10.1177/21582440241255809>
- Enggar, S., Dewi, K., & Kholidin, N. (2022). *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 1(1), 11–19.
- Fikri, R. M., Widodo, R., & Wibowo, A. P. (2025). *TEACHERS ' EFFORTS IN INSTILLING STUDENT DISCIPLINE IN SCHOOL DISCIPLINE THROUGH PANCASILA EDUCATION LEARNING AT SMP NEGERI 8 MALANG*. 122–140.
- Hanifa, N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. (2024). *Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. 4, 323–329.
- Hutabarat, J. S., Zalfaa, N. N., & Dewi, R. S. (2024). *PENGARUH KARAKTER DISIPLIN*

*PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER. 5(5).*

- Kirana, F. R., Mulayana, D., & Khoerudin, C. M. (2025). *PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI LATIHAN DASAR KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 SOREANG. 14(11), 1–7.* <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Laurence, M., & Andala, H. O. (2023). *School Feeding Program Implementation and Students ' Discipline in Twelve Years Basic Education in Rwanda Mukamana Laurence & Dr . Hesbon Opiyo Andala School Feeding Program Implementation and Students ' Discipline in Twelve Years Basic Education in Rwand.*
- Mahanani, P. (2023). *Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD. 3(1), 1–11.* <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p1-11>
- Masrurroh, S., Tri, A. E., & Nani, W. (2024). *Peran Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas III MI Kholafiyah Hasaniyah pada Pembelajaran Matematika. 8(1), 666–675.*
- Nasution, A. Z., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). *BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA: KAJIAN SISTEMATIS TENTANG PENDEKATAN DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH Ahmad. 12(2), 151–160.*
- Ningsih, R. W., Dewi, R. S., Rakhman, P. A., Keguruan, F., Guru, P., Dasar, S., Ciwaru, J., No, R., Serang, K., Serang, K., & Banten, P. (2025). *Strategi Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah dalam menjalankan ajaran agama Allah dan melaksanakan perbuatan baik , serta pentingnya.*
- Novidayanti, M., Hasibuan, K. N., & Lailatul, I. (2023). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 102 Aneka Marga. 4, 1917–1926.*
- Oktaviani, S. Z. (2025). *PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 LIWA.*
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2024). *Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru. 3(20), 36–44.*
- Rahayu, D. W., Akbar, S., Untari, S., & Wahyono, H. (2024). *The Integral Role of School Culture in Shaping Student Behavior and Attitudes : A Case Study of Elementary School. 16, 1989–1998.* <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5336>
- Sumantri, I. A. (2018). *Pengaruh budaya disiplin sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sma dharma karya ut pondok cabe.*
- Widiastuti, R. C., & Utama, B. (2023). *Cultivating Discipline in Civic Education Core.* Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2>
- Zainal, A. &. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Cerita Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dr. Soetomo Surabaya.*